



Pembelajaran Kecepatan Memindai Kata Adopsi di Kamus Manual Menggunakan Model dan Media Chart Ekspose

Ermi Hastuti^{1*}, Dellia Oktafiani²

^{1,2}SD Negeri 9 Kelapa Kampit, Bangka Belitung, Indonesia

*E-mail: ermihastuti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar kecepatan menemukan kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris di Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media chart ekspose. Penelitian dilakukan di SD Negeri 9 Kelapa Kampit, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka-Belitung. Kegiatan penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah siswa kelas 6; berjumlah 14 siswa yang mengikuti pembelajaran kecepatan menemukan kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris di Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media chart ekspose. Penelitian menggunakan sampel total. Untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan tes unjuk kerja yakni tes memindai kata adopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manual yang terdiri 10 kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris. Instrumen tes mencakup stopwatch dalam HP dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta, 10 media yang berisi kosa kata adopsi. Data hasil belajar kecepatan menemukan kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris di Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media chart ekspose dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean, persen, modus, median, dan simpangan baku. Hasil penelitian hasil belajar kecepatan menemukan kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris di Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media chart ekspose mencapai mean sebesar 47,99 dpl yang termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: kecepatan memindai, kata adopsi, kamus manual, model dan media, chart ekspose

The Learning the Speed of Scanning the Word Adoption in the Manual Dictionary Using Models and Exposure Chart Media

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the results of learning the speed of finding Indonesian vocabulary adopted from English in the Big Indonesian Dictionary manual in learning using models and exposure chart media. The research was conducted at SD Negeri 9 Kelapa Kampit, Kelapa Kampit District, East Belitung Regency, Bangka-Belitung Province. Research activities were carried out in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research population was grade 6 students; totaling 14 students who took part in speed learning to find Indonesian vocabulary adopted from English in the Big Indonesian Dictionary manual in learning using models and exposure chart media. The research used a total sample. To collect data on learning outcomes, a performance test was used, namely a test of scanning the word adoption in the manual Big Indonesian Dictionary which consists of 10 Indonesian vocabulary words adopted from English. The test instruments include a stopwatch in HP and the Big Indonesian Dictionary, as well as 10 media containing adopted vocabulary. Data on learning results on the speed of finding Indonesian vocabulary adopted from English in the Big Indonesian Dictionary manual in learning using models and exposure chart media were analyzed using descriptive statistics, namely mean, percent, mode, median and standard deviation. The research results showed that the speed of finding Indonesian vocabulary adopted from English in the Big Indonesian Dictionary manual in learning using models and exposure chart media reached a mean of 47,99 above sea level which was included in the medium category.

Keywords: scanning speed, word adoption, manual dictionary, models and media, exposure chart

Submitted
14/01/2024

Accepted
19/01/2024

Published
27/01/2024

Citation	Hastuti, E. & Oktafiani, D. (2024). Pembelajaran Memindai Kata Adopsi di Kamus Manual Menggunakan Model dan Media Chart Ekspose. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1, Januari 2024, 75-84.</i> DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.562
----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Bahasa adalah keterampilan. Sebagai keterampilan, bahasa yang berisi aspek menyimak, aspek membaca, aspek menulis, dan aspek berbicara) sangat ampuh menggunakan pendekatan latihan. Namun demikian, dari perspektif bahasa sebagai kesatuan, pendekatan yang relevan untuk mempelajari bahasa adalah pendekatan terpadu.

Semua aspek keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan satuan paragraf. Satuan paragraf berkaitan erat pula dengan satuan kalimat. Satuan kalimat ditentukan pula oleh kompetensi seseorang tentang struktur kalimat, ukuran kalimat, jenis kalimat berdasarkan perspektif paragraf, dan kosa kata baik dalam arti gramatikal, kontekstual, maupun dalam makna leksikal.

Memahami makna kata untuk semua konteks di atas berkaitan erat dengan kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, semakin luas perbendaharaan kata seseorang, maka semakin luas pemahaman seseorang untuk menerima informasi dalam unit-unit naratif. Dari perspektif penyampaian informasi kepada pihak penerima, penguasaan secara meluas tentang perbendaharaan kosa kata ikut berpengaruh terhadap kebervariasian dan keluasan informasi yang disampaikan kepada orang lain.

Untuk level SD/MI, Kurikulum 2013 Revisi 2018 tidak memuat KD secara eksplisit agar para siswa mampu secara cepat untuk mendapatkan makna dalam lema kamus. Oleh karena itu, berbagai buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk level sejenis tidak pula memasukkan pembelajaran memindai kamus secara eksplisit. Karenanya, tidak jarang terjadi para siswa tidak memahami kosa kata secara leksikal.

Satu kosa kata dalam teks naratif yang tidak dipahami siswa menjadikan gagasan yang termuat dalam teks naratif itu tidak dimiliki secara utuh sebagaimana yang dikehendaki penulisnya. Namun demikian, suatu kosa kata yang gagal paham berakibat gagasan yang sampai kepada pembaca

menjadi salah paham. Kondisi ini tentu lebih buruk dibandingkan dengan tidak paham atas gagasan yang disampaikan penulis teks naratif.

Sepanjang pengamatan penulis, pembelajaran memindai kamus belum pernah dilakukan di SD Negeri 9 Kelapa Kampit. Namun demikian, melalui artikel ilmiah jurnal online, diperoleh pemahaman bahwa model dan media chart ekspose berpotensi digunakan dalam pembelajaran guna memperkaya kegiatan membaca para siswa. Media ini bernama chart ekspose. Media ini terbuat dari selebar kertas dengan ketebalan 220 gram, berukuran 7 x 27 cm. Di bagian atas dan bagian bawah masing-masing berukuran 7 x 2,5 cm tertulis abjad a-z. Di urutan kedua tersedia sebaris kosong, tempat untuk menulis lema kamus yang akan dipindai. Bagian kosong lainnya adalah tempat mencatat secara manual makna lema kamus yang berhasil ditemukan di halaman kamus sedangkan di sisi lain adalah sisi polos (Razak, 2016:33).

Atas dasar uraian di atas kegiatan penelitian kecepatan memindai kamus menggunakan media chart ekspose perlu dilakukan. Kegiatan penelitian ini diberi judul 'Kecepatan Memindai Kata Adopsi dalam Kamus Manual Menggunakan Media Chart Ekspose'.

Penelitian ini dilakukan berisi masalah tunggal. Masalah tersebut dirumuskan: Berapakah hasil belajar kecepatan menemukan kata adopsi bahasa Indonesia dari bahasa Inggris dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media pembelajaran chart ekspose?

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai satu tujuan. Tujuan tersebut untuk mendeskripsikan mean hasil belajar kecepatan menemukan kata adopsi bahasa Indonesia dari bahasa Inggris dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media pembelajaran chart ekspose.

Inilah beberapa manfaat penting penelitian ini. Pertama, untuk bahan supervisi sebagai kepala sekolah terhadap para guru secara internal. Kedua, bagi guru kelas tinggi, penelitian ini bermanfaat

karena dapat dijadikan sejenis acuan untuk melakukan pembelajaran sejenis di kelas tinggi lainnya yakni kelas IV dan kelas V.

Kata adopsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah 10 kosa kata yang termuat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi IV, Cetakan I, 1701+xlii halaman, 25 cm, bernavigasi, ISBN 978-979-22-3841-9, berisi lebih dari 90.000 lema. Buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Tegasnya, kata adopsi adalah kosa kata bahasa Indonesia yang tertera di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris. Contoh kosa kata adopsi dari bahasa Indonesia itu adalah:

- 1) artikel (bahasa Inggris: *article*)
- 2) evaluasi (bahasa Inggris: *evaluation*)
- 3) frase (bahasa Inggris: *phrase*)
- 4) kreatif (bahasa Inggris: *creative*)
- 5) produksi (bahasa Inggris: *production*)
- 6) status (bahasa Inggris: *status*)
- 7) tradisional (bahasa Inggris: *traditional*)

Setiap halaman kamus memiliki bidang ketikan (termasuk bidang penomoran halaman) seluas 15 x 22.5 cm. Setiap bidang halaman dibelah menjadi dua kolom yang sama besar. Setiap entri berisi jenis huruf *Times Nes Roman* berukuran huruf 8 berjarak satu spasi. Kosa kata pada entri tercetak tebal (*bold*) sedangkan penjelasannya dicetak standar. Dengan kata lain, tampilan setiap entri menggunakan ukuran huruf yang sangat kecil pada spasi yang relatif rapat pula. Karenanya, kondisi seperti ini memerlukan ketelitian dan kecermatan pemindai untuk dapat menemukan entri yang dikehendaki.

Memang sudah menjadi suatu kelaziman bahwa setiap penulisan kamus mengikuti kaedah abjad Latin. Kosa kata yang bermula pada urutan abjad Latin awal pasti ditempatkan pada halaman awal kamus dibandingkan dengan kosa kata yang bermula pada urutan abjad menengah atau abjad akhir seperti y dan z. Misalnya, kata 'lintabung' pasti ditempatkan di halaman setelah halaman yang

berisi kata 'kelasi' dan kata 'tradisi' pasti ditempatkan di halaman setelah halaman yang berisi kata 'gurindam'. Kondisi ini disebut dengan istilah abjad vertikal (Razak, 2019:21).

Chart ekspose sebagai model pembelajaran memindai kamus berisi 6 prosedur pembelajaran. Prosedur yang dimaksud (Razak, 2019:38):

- 1) seleksi;
- 2) registrasi;
- 3) investigasi;
- 4) posisi;
- 5) evaluasi;
- 6) deskripsi;
- 7) koleksi.

Chart ekspose (chateks) sebagai media pembelajaran memindai kamus memiliki karakter khas. Media chateks dibuat dari bahan kertas 110 gram. Dia berukuran 5 x 27 cm. Di sisi muka, tertulis abjad (di bagian kepala dan kaki). Di atas bagian kepala tersedia kotak untuk penulisan nomor chateks dan di bawahnya untuk menulis nomor satu kata, lema kamus. Di bawahnya tersedia baris halaman, kolom, dan baris. Di bagian atas kaki chateks tertulis atribut pemilik chateks, NIS/NISN/NIM, satuan pendidikan (Razak, 2019:40).

Di sisi belakang tidak ada sembarang tulisan. Di sisi ini chateks 100 persen polos. Pada gilirannya nanti pemindai kamus akan mendeskripsikan yakni menulis nomor chateks, lema, penjelasan lema kamus, menggunakan pensil di sisi polos ini (Razak, 2019:40).

Untuk mereproduksi media pembelajaran memindai kamus manual, pilihan warna kertas merupakan satu variabel yang ikut berpengaruh. Maksudnya, variabel warna ikut menentukan nuansa belajar memindai kamus. Namun demikian, warna-warni yang sudah direncanakan untuk mereproduksi media pembelajaran ini terkadang tidak selaras dengan ketersediaan warna kertas yang tersedia di pasar. Warna dominan yang lazim dijual adalah kertas manila warna kuning, warna hijau muda, dan warna putih. Di halaman berikut ini ditampilkan sisi depan gambar media chart ekspose.



Gambar
Sisi Muka 3 Media Chateks (Razak, 2019:41)

Penelitian relevan berkaitan dengan kegiatan membaca teks leksikal ini disajikan atas dasar dari artikel ilmiah jurnal online. Artikel ilmiah yang dimaksud:

- 1) Efendi dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Kecepatan Memindai Kamus Manual Menggunakan Media Chart Ekspose Siswa SMA Negeri 1 Keritang, Indragiri Hilir. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022, 685-692*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.189>.
- 2) Hendri dkk. (2017) menulis artikel dengan judul Kecepatan Efektif Memindai Kamus Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu;

- 3) Fatimah (2018) menulis tesis dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Kamus Interaktif Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII MTs Zulfaqar Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. *Tesis. Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Palembang: Universitas Negeri Makassar*;
- 4) Yanti (2013) menulis artikel dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Mmenindai Kamus melalui Teknik Chart Ekspose Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- 5) Rahayu dkk. (2018) menulis artikel dengan judul Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, 106-113*.

METODE

Penelitian diadakan di kelas 6 SD Negeri 9 Kelapa Kampit. Sekolah ini beralamat di Jalan Pering, Desa Mayang, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah yang ber-NPSN 10901807 ini memiliki 102 siswa; terbagi dari 6 rombongan belajar.

Penelitian ini berlangsung di semester pertama tahun pelajaran 2023/2024 selama 1,5 bulan. Rentang waktu ini dibedakan atas 3 kegiatan. Pertama, kegiatan perencanaan yang memerlukan waktu 3 pekan untuk kegiatan reproduksi media chart ekspose sebanyak jumlah siswa kelas 6 SD Negeri 9 Kelapa Kampit, penyiapan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan penyusunan RPP. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang memerlukan waktu selama 4 x 6 x 35 menit dalam rentang waktu 1

pekan. Ketiga, kegiatan penulisan laporan yang mencakup aktivitas penskoran untuk memperoleh data mentah dalam satuan skor detik per lema (dpl), analisis data menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni mean, persen, simpangan baku, skor minimal, skor maksimal, dan median, dan kegiatan penulisan artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas VI SD Negeri 9 Kelapa Kampit. Mereka hanya 15 siswa yang mengikuti program pembelajaran kecepatan memindai kata adopsi di dalam kamus manual dalam rangka penelitian dan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi.

Sampel ditetapkan sebanyak 14 siswa juga. Dengan demikian, penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan sampel total. Sampel total pada dasarnya tidak terjadi proses penyampelan karena semua anggota populasi diikutsertakan sebagai anggota sampel (Razak, 2020:83; Muhyi dkk., 2018:41).

Tabel-1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Populasi/Sampel	Lelaki	Perempuan	Jumlah
1	Populasi	8	5	15
2	Sampel	8	5	15

Terdapat beberapa perangkat pembelajaran dalam penelitian ini. Perangkat yang dimaksud:

- 1) RPP
- 2) Kamus Besar Bahasa Indonesia manual
- 3) media chateks yang direproduksi khusus yang mengacu kepada (Razak, 2020:41)
- 4) tes kecepatan memindai kamus manual
- 5) stopwatch (HP Andeoid)

Tes berbentuk tes unjuk kerja. Tes disusun mengikuti spesifikasi sehingga terpenuhi syarat tes yang valid dan andal.

Tujuh kata adopsi dari vokal hanya 2 kata dan konsonan 5 kata. Semua konsonan berawal konsonan gugusan konsonan, yakni:

- 1) artikel
- 2) evaluasi
- 3) frase

- 4) kreatif
- 5) produksi
- 6) status
- 7) tradisional

Setiap kosa kata dalam penelitian ini dihitung dalam satuan detik per lema (dpl) dalam KEMK (kecepatan efektif memindai kamus). Penghitungan menggunakan formula: $KEMK = (W/L) \times (ST/\Sigma SB) \times 1 \text{ dpl}$. (Razak, 2019:82). Notasi W adalah waktu dalam detik yakni selisih antara waktu mulai memindai kamus manual dengan waktu selesai memindai. Notasi L adalah lema yakni jumlah kata yang dipindai. Notasi ST adalah skor total. Notasi SB adalah jumlah skor benar. Notasi 1 adalah nilai konstanta.

Data hasil belajar kecepatan menemukan kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris di Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media chart ekspose dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean, persen, modus, median, dan simpangan baku. Kategori kecepatan memindai kamus dalam bidang menemukan kata adopsi menggunakan 3 kategori (Razak, 2019:135):

- 1) < 24 dpl (kategori cepat)
- 2) 24-48 dpl (kategori sedang)
- 3) >48 dpl (kategori lambat)

Cara membaca kategori di atas menggunakan angka kecil sebagai kategori terbaik. Kategori <24 detik per lema bermakna kecepatan memindai kamus dapat dilakukan siswa kurang 24 detik untuk berhasil menemukan satu lema. Bandingkan dengan penggunaan waktu >48 dpl yang bermakna menggunakan waktu relatif lama dibandingkan dengan <48 dpl.

TEMUAN

Di bawah ini disajikan data kecepatan memindai 7 kosa kata adopsi sebagai hasil pembelajaran menggunakan model dan media chart ekspose siswa kelas VI SD Negeri 9 Kelapa Kampit. Data disajikan di dalam Tabel-2.



Tabel-2
 Data Kecepatan Memindai Kosakata Adopsi dalam Pembelajaran Menggunakan Model dan Media Chart Ekspose bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 9 Kelapa Kampit

No.	Kode Sampel	Kecepatan Memindai Kosakata Adopsi per Kata (dalam detik per lema)							mean	stdev
		artikel	evaluasi	frase	kreatif	produksi	status	tradisional		
1	603	60,01	71,12	37,87	31,12	43,33	36,73	37,72	45,41	14,57
2	606	63,33	56,91	36,73	56,11	32,67	40,39	34,71	45,84	12,54
3	608	55,92	54,44	37,78	40,18	59,73	33,65	42,11	46,26	10,22
4	613	67,11	44,11	34,82	34,11	66,24	44,07	34,86	46,47	14,44
5	602	61,11	65,71	33,33	37,37	58,81	34,73	35,71	46,68	14,41
6	605	58,81	46,28	43,12	38,13	45,92	47,08	48,16	46,79	6,27
7	610	64,33	72,74	32,92	31,01	67,11	29,09	34,74	47,42	19,54
8	607	66,24	46,71	53,38	34,46	64,33	32,92	34,32	47,48	14,29
9	609	72,67	69,96	40,39	33,39	37,18	38,84	39,93	47,48	16,46
10	612	65,87	61,19	38,84	51,19	53,33	32,76	39,89	49,01	12,29
11	614	64,49	51,76	30,03	51,66	66,24	35,15	46,64	49,42	13,59
12	601	67,65	57,81	43,33	39,37	58,58	43,33	38,87	49,85	11,34
13	611	59,73	53,81	33,65	53,81	48,81	55,92	44,32	50,01	8,75
14	604	59,76	61,17	39,92	41,17	56,24	53,38	41,14	50,40	9,38
15	615	61,23	51,96	33,33	52,16	55,92	53,33	51,76	51,38	8,64
	mean	63,22	57,71	37,96	41,68	54,30	40,76	40,33	47,99	10,15
	stdev	4,30	9,16	5,76	8,86	10,71	8,47	5,42	7,53	2,36

Mean kecepatan memindai kosakata adopsi di Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menggunakan model dan media chart ekspose bagi siswa kelas VI SD Negeri 9 Kelapa Kampit sebesar 47,99 dpl. Nilai ini berada pada simpangan baku 7,53 dpl. Maknanya, data relatif mengelompok. Mean terendah yakni yang relatif baik sebesar 45,41 dpl yang dimiliki oleh sampel 603. Mean tertinggi yakni yang relatif tidak baik sebesar 51,38 dpl yang dimiliki oleh sampel 615. Berikut ini disajikan secara sistematis kecepatan memindai kosakata adopsi di Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menggunakan model dan media chart ekspose bagi siswa kelas VI SD Negeri 9 Kelapa Kampit per anggota sampel, yakni:

- 1) Sampel 603 memiliki mean 45,41 dpl dengan rentang kecepatan 31,12-71,12 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar

31,12 dpl untuk lema kreatif dan kecepatan terburuk sebesar 71,12 dpl untuk lema evaluasi;

- 2) Sampel 606 memiliki mean 45,84 dpl dengan rentang kecepatan 32,67-63,33 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 32,67 dpl untuk lema produksi dan kecepatan terburuk sebesar 63,33 dpl untuk lema evaluasi; 71,12 dpl untuk lema artikel;
- 3) Sampel 608 memiliki mean 46,26 dpl dengan rentang kecepatan 33,65-59,73 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 33,65 dpl untuk lema strata dan kecepatan terburuk sebesar 59,73 dpl untuk lema produksi;
- 4) Sampel 613 memiliki mean 46,47 dpl dengan rentang kecepatan 34,11-67,11 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 34,11 dpl untuk lema kreatif dan kecepatan

- terburuk sebesar 67,11 dpl untuk lema artikel;
- 5) Sampel 602 memiliki mean 46,68 dpl dengan rentang kecepatan 33,33-65,71 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 33,33 dpl untuk lema frase dan kecepatan terburuk sebesar 65,71 dpl untuk lema evaluasi;
 - 6) Sampel 605 memiliki mean 46,79 dpl dengan rentang kecepatan 38,13-48,16 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 48,16 dpl untuk lema tradisional dan kecepatan terburuk sebesar 38,13 dpl untuk lema kreatif;
 - 7) Sampel 610 memiliki mean 47,42 dpl dengan rentang kecepatan 31,01-72,74 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 31,01 dpl untuk lema kreatif dan kecepatan terburuk sebesar 72,74 dpl untuk lema evaluasi;
 - 8) Sampel 607 memiliki mean 47,48 dpl dengan rentang kecepatan 32,92-66,24 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 32,92 dpl untuk lema status dan kecepatan terburuk sebesar 66,24 dpl untuk lema artikel;
 - 9) Sampel 609 memiliki mean 47,48 dpl dengan rentang kecepatan 33,39-72,67 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 33,39 dpl untuk lema kreatif dan kecepatan terburuk sebesar 72,67 dpl untuk lema artikel;
 - 10) Sampel 612 memiliki mean 49,01 dpl dengan rentang kecepatan 32,76-65,87 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 32,76 dpl untuk lema status dan kecepatan terburuk sebesar 5,87 dpl untuk lema artikel;
 - 11) Sampel 614 memiliki mean 49,42 dpl dengan rentang kecepatan 30,03-66,24 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 30,03 dpl untuk lema frase dan kecepatan terburuk sebesar 71,12 dpl untuk lema produksi;
 - 12) Sampel 601 memiliki mean 49,85 dpl dengan rentang kecepatan 38,87-67,65 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 38,87 dpl untuk lema tradisional dan kecepatan terburuk sebesar 67,65 dpl untuk lema artikel;
 - 13) Sampel 611 memiliki mean 50,01 dpl dengan rentang kecepatan 33,65-59,76 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 33,65 dpl untuk lema frase dan kecepatan terburuk sebesar 59,76 dpl untuk lema artikel;
 - 14) Sampel 604 memiliki mean 50,40 dpl dengan rentang kecepatan 31,92-61,17 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 31,92 dpl untuk lema frase dan kecepatan terburuk sebesar 61,17 dpl untuk lema evaluasi;
 - 15) Sampel 615 memiliki mean 51,38 dpl dengan rentang kecepatan 33,33- 61,23 dpl. Dia memiliki kecepatan terbaiknya sebesar 33,33 dpl untuk lema frase dan kecepatan terburuk sebesar 61,23 dpl untuk lema artikel.

DISKUSI

Pembelajaran ini memang belum mencapai hasil untuk kategori tinggi. Namun demikian, para anggota sampel sudah memiliki pengalaman memindai kosa kata adopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mereka sudah mengenal media tempat menandakan halaman kosa yang dicari itu berada.

Apabila para siswa terus dilatih menggunakan media ini diyakini keterampilan memindai kamus akan tercapai dalam arti kategori kecepatan memindai kamus secara berangsur menuju kategori cepat. Kondisi ini didasarkan kepada prinsip bahwa (Piscioneri & Hlavac, 2012:424-445., Razak, 2021:13; Price & Mechelli, 2005:231-238; Tarigan Tampubolon, 1987:7; Sudarso, 2004:18), bahasa, dalam hal ini adalah membaca, merupakan suatu keterampilan. Setiap keterampilan berpotensi dicapai melalui ajang latihan yang tidak lain tidak



bukan adalah melakukan kegiatan memindai kamus itu sendiri.

Lebih dari itu, pembelajaran membaca yakni scan atas kata adopsi pada dasarnya dapat dilanjutkan dengan kegiatan menulis. Hal ini disebabkan media chart ekspose itu memang menyediakan bidang kosong yakni sisi lain chart ekspose untuk menulis arti kata secara leksikal. Razak (2019:38) menamakan kegiatan menulis ini adalah sebagai prosedur pembelajaran dalam model chart ekspose itu sendiri yakni prosedur deskripsi sebagai prosedur ke-6 sebagai uraian berikut ini:

- 1) prosedur seleksi (merupakan prosedur pertama dalam penggunaan chart ekspose sebagai model pembelajaran memindai kamus; kompetensi dasar membaca memindai. Guru memilih kosa kata yang menjadi *sasaran tembak* pembelajaran membaca memindai kamus; merupakan prosedur perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran memindai kamus dimulai).
- 2) prosedur registrasi (aktivitas siswa menulis setiap lema hasil seleksi pada setiap chateks yakni atribut seperti nama dan kelas sehingga setiap media chart ekspose sudah ada nama pemilknya);
- 3) prosedur investigasi (siswa disuruh mencari atau menemukan kosa kata di dalam kamus yang telah diseleksi pada prosedur pertama dan diregistrasi pada prosedur kedua);
- 4) prosedur posisi (siswa menempatkan setiap lembar chart ekspose di halaman kamus tempat kosa kata yakni lema yang dicari itu berada; prosedur ini tidak dapat dipisahkan dari prosedur investigasi karena setelah lema yang dicari berhasil ditemukan, pemindai kamus haruslah sesegera mungkin menempatkan media chart ekspose untuk lema yang bersangkutan di halaman tempat lema itu berada);

- 5) prosedur evaluasi (kegiatan guru memastikan tepat atau tidak tepat setiap lembar media chart ekspose diposisikan pada halaman dan kolom tempat lema kamus berada);
- 6) prosedur deskripsi (merupakan kegiatan siswa menyalin makna kata yang bersangkutan yang tertera di kamus; kegiatan inilah menjadikan pembelajaran ini sebagai pembelajaran terpadu secara internal bahasa)
- 7) prosedur koleksi (siswa diinstruksi untuk mengoleksi media chart ekspose yang sudah berisi penjelasan setiap kata yang dicari dalam kamus karena koleksi ini dapat dipakai ulang oleh guru dalam pembelajaran relevan).

Seperti sudah disebutkan di struktur pendahuluan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV cetakan I tahun 2008 digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini disajikan halaman tempat kata adopsi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia berada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi manual, yakni:

- 1) kata artikel di halaman 88 kolom 1 (n 1 karya tulis lengkap. msl laporan berita atau esai di majalah, surat kabar dsb; 2 Huk bagian undang-undang yang berupa ketentuan; pasal; 3 Ling unsur yg dipakai untuk membatasi atau memodifikasi nomina, msl the dl bahasa Inggris (Ali, 2008:88)
- 2) kata evaluasi di halaman 384 kolom 2
- 3) kata frase di halaman 399 kolom 2
- 4) kata kreatif di halaman 739 kolom 2
- 5) kata produksi di halaman 1103 kolom 2
- 6) kata status di halaman 1338 kolom 2
- 7) kata tradisional di halaman 1483 kolom 2

Pembelajaran ini memang belum mencapai hasil untuk kategori tinggi. Namun demikian, para anggota sampel sudah memiliki pengalaman memindai kosa kata adopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mereka sudah mengenal media tempat menandakan halaman kosa yang dicari itu berada.



Kecenderungan sebagian besar anggota sampel mendapat skor relatif buruk saat mengerjakan tes untuk lema (kosa kata) urutan pertama. Lema yang dimaksud adalah 'artikel'. Hanya. Terkecuali sampel 603, 602, 610, dan 611, skor untuk lema artikel memang relatif buruk dibandingkan dengan skor lema-lema lainnya. Diperkirakan kondisi ini terjadi karena aspek psikologis. Mereka diperkirakan relatif gugup dan atau kurang siap saat pertama kali dites.

Penelitian ini disadari juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, masih sedikit jumlah kosa kata adopsi yang dijadikan objek tes. Kondisi ini terjadi karena terbatasnya perangkat pembelajaran yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia pada kondisi tes unjuk kerja dilakukan secara individual, satu per satu. Kedua, prosedur analisis data terbatas kepada prosedur statistik deskriptif.

Fungsi media bermuatan 50 persen dalam penelitian yang selaras dengan fungsi model pembelajaran. Tanpa chateks sebagai media, praktis pembelajaran terhenti.

Kondisi ini memperkuat bahwa media pembelajaran memang sangat urgen. Hal yang sama juga dideskripsikan oleh para penulis artikel (Ngubaidillah, & Kartadie, 2018:95-102; Mahnun, 2012:27-35; Miftah, 2013:95-105; Debataraja, 2023:391-400).

SIMPULAN

Mean hasil belajar kecepatan menemukan kata adopsi bahasa Indonesia dari bahasa Inggris dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manual dalam pembelajaran yang menggunakan model dan media pembelajaran chart ekspose di kelas VI SD Negeri 9 Kelapa Kampit sebesar 47,99. Mean ini tergolong dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, L. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi IV. Edisi-2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Efendi, M., Safitri, D., & Mirawati, M. (2022). Kecepatan Memindai Kamus Manual

Menggunakan Media Chart Ekspose Siswa SMA Negeri 1 Keritang, Indragiri Hilir. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022, 685-692*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.189>.

Debataraja, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(3)*, 391–400. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>

Fatimah, S. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Kamus Interaktif Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII MTs Zulfaqar Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. *Tesis*. Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Palembang: Universitas Negeri Makassar.

Hendri, H. Rahman, E., Razak, A. (2017). Kecepatan Efektif Memindai Kamus Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(1)*, 2017, 1-12.

Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida', 37(1)*, 27-35.

Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2*, 2013, 95-105.

Muhyi, M., Hartono, H., Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, S., Rifai, I., Zaman, A. Q., & Fitriaten, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian*. Editor: Liknin Nugraheni. Surabaya: Adi Buana University Press.



- Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 35*(2), 95-102.
- Piscioneri, M. & Hlavac, J. (2012). The Minimalist Reading Model: Rethinking Reading Lists in Arts and Education Subjects. *Arts & Humanities in Higher Education 12*(4) 424-445.
- Price, C. J. & Mechelli, A. (2005). Reading and Reading Disturbance. *Current Opinion in Neurobiology 15, 2005, 231-238*.
- Rahayu, Susi S. dkk. 2018. Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, 106-113*.
- Razak, A. (2020). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2023). *Chart Ekspose: Model dan Pembelajaran Memindai Kamus*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2021). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Soedarso, S. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Eektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, R. A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai Kamus melalui Teknik Chart Ekspose Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.